

LAMPIRAN

Lampiran 1 Ekstrasi data

No	Nama Jurnal (Vol.No)	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Metode	Sumber Database
1.	J-REMI :Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (Vol.2 No.1)	(Khoiroh et al., 2020)	Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang	Penelitian Kualitatif	Google Scholar
2.	Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan (Vol. 7 No. 1)	(Riyantika,2018)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Google Scholar
3.	Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan(Vol	(Anggraeni & Herlina,2022)	Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di UPT RSUD Cicalong Wetan	Penelitian Kualitatif	Google Scholar
4.	Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Imelda (Vol. 4 No.1)	(Esraida & Napitupulu, 2019)	Analisis Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Rumah Sakit MKI 19.1 Versi KARS 2012 Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan Tahun 2018	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Google Scholar
5.	J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (Vol. 2 No.4)	(M. A. Pratiwi et al., 2021)	Analisis Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Informed Consent Di RSUD dr. ABDOER RAHEM SITUBONDO	Penelitian Kualitatif	Google Scholar
6.	J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi	(I. A. Pratiwi et al.,2022)	Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian <i>Resume</i>	Penelitian Kualitatif	Google Scholar

	Kesehatan (Vol.3 No. 3)		Medis Guna Penunjang Akreditasi Di RS BHAYANGKARA LUMAJANG		
7.	ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan (Vol.1 No. 1)	(Swari et al., 2019)	Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Kariadi Semarang	Penelitian Kualitatif	Google Scholar
8.	Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda(Vol. 4 No.2)	(Siti Agus Kartini & Liddini Haliza, 2019)	Tinjauan Ketidaklengkapan Penulisan Resume Medis RawatInap Di Rumah Sakit Umum Mitra Medikat Tahun 2019	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Google Scholar
9.	Jurnal Medika Respati (Vol.14 No.3)	Nugraheni et al.,2019)	Identifikasi Kelengkapan Rekam Medis Pasien <i>Hyperplasia Of Prostate</i> Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul	Penelitian Kualitatif	Google Scholar
10.	Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Vol.8 No.1)	(Oktavia, 2020)	Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Informed Consent Pasien Bedah Di Rumah Sakit Tk. III dr. Reksodiwiryono Padang	Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	Google Scholar
11.	Jurnal INOHIM (Vol. 6 No.1)	(Ulfa, 2018)	Analisa Kelengkapan Informed Consent Tindakan Operasi Di Rumah Sakit Sensani Pekanbaru	Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif	Google Scholar
12.	Enfermeria Clinica	(Fadila Rizki et al.,2019)	Analysis Of Standard Operational Procedures Implementation on medical records completion at stella maris hospital in makassar, Indonesia	Penelitian Kuantitatif	Science Direct

Lampiran 2 Pembahasan Artikel

ARTIKEL [1]

JUDUL	Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang
--------------	--

ABSTRAK	<p>Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan. Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat digunakan sebagai referensi pelayanan kesehatan, dasar hukum, menunjang informasi untuk meningkatkan kualitas medis, riset medis dan dijadikan dasar untuk menilai kinerja rumah sakit. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen, wawancara dan observasi. Studi dokumen dilakukan pada 100 dokumen rekam medis rawat inap yang belum dilakukan assembling, sedangkan wawancara dilakukan kepada petugas rekam medis IRNA 2 untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan dokumen rekam medis. Observasi dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara. Hasil analisis pada 100 berkas rekam medis rawat inap didapatkan bahwa jumlah rekam medis yang tidak lengkap adalah 79%, dengan presentasi ketidaklengkapan yang paling banyak pada tanggungjawab dokter yang meliputi resume medis, lembar casemix, dan laporan operasi. Hasil wawancara</p>
----------------	---

dan observasi menunjukkan bahwa faktor penyebab utama ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap bangsal bedah adalah dari kesadaran dan kedisiplinan dokter dalam mengisi dokumen rekam medis. Sebagai solusi untuk meningkatkan kelengkapan pengisian rekam medis yaitu dengan memacu motivasi dan meningkatkan kedisiplinan dokter dalam pengisian dokumen rekam medis dengan memberikan reward dan punishment dan melakukan perbaikan SOP Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap

TOPIK: Tujuan Khusus 1 :
Pengalaman, Kedisiplinan, Pendidikan, Pelatihan
Tujuan Khusus 2 :
SOP (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN Penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis bangsal bedah dapat dilihat dari lima faktor yaitu man, material, method, machine, dan money.

- a. Faktor man atau SDM disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan motivasi dokter dalam mengisi DRM.
- b. Faktor material disebabkan oleh jumlah formulir yang bervariasi dan harus dilengkapi dalam waktu 1x24 jam setelah pasien pulang.
- c. Faktor method yaitu belum adanya sistem evaluasi dan monitoring secara rutin terkait kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap kepada dokter dan tenaga medis lainnya yang bertanggungjawab mengisi dokumen rekam medis pasien.
- d. Faktor machine atau kebijakan disebabkan oleh SOP tentang kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap belum rinci
- e. Faktor money disebabkan oleh

sumber dana yang terbatas untuk reward dan punishment bagi petugas rekam medis yang berhasil mencapai target kelengkapan dokumen rekam medis.

f. Faktor penyebab utama ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap bangsal bedah adalah dari kesadaran dan kedisiplinan dokter dalam mengisi dokumen rekam medis

ARTIKEL [2]

JUDUL Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap

ABSTRAK Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian lembar resume medis pasien rawat inap. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek pada penelitian ini terdiri dari dokter, perawat dan petugas rekam medis. Dari hasil kelima jurnal menyatakan bahwa kesibukan dokter dan kurangnya sarana prasarana pendukung di rumah sakit yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian resume medis.

TOPIK: Tujuan Khusus 1 :
Pelatihan, Pendidikan, Komunikasi
Tujuan Khusus 2 :
SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor predisposisi (sumber daya manusia) yang menjadi penyebab utama ketidaklengkapan pengisian resume medis yaitu karena kesibukan dokter sehingga menyebabkan keterlambatan dalam kelengkapan resume medis.

2. Faktor pendukung (sarana) tidak menjadi penyebab ketidaklengkapan resume medis di Rumah Sakit 'Aisyiyah Ponorogo. Karena pihak rumah sakit sudah menyediakan sarana untuk menunjang kelengkapan resume medis. 3. Faktor pendorong (kebijakan dan prosedur) disimpulkan bahwa faktor prosedur tidak menyebabkan ketidaklengkapan resume medis. Karena sebenarnya sudah ada peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk menunjang kelengkapan resume medis, yaitu dengan teguran lisan maupun teguran tertulis.

ARTIKEL [3]

JUDUL Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di UPT RSUD Cikalong Wetan

ABSTRAK Salah satu tolak ukur untuk menunjang efektivitas pelayanan di UPT RSUD Cikalong Wetan adalah data informasi rekam medis yang baik dan lengkap berdasarkan Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelengkapan pengisian dokumen rekam medis dan faktor-faktor ketidaklengkapan dari pengisian dokumen rekam medis tersebut. Penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 orang petugas PJRM. Objek penelitian adalah sampel dari rekam medis pasien rawat inap di UPT RSUD Cikalong wetan pada bulan April - Juni tahun 2021 berdasarkan rumus Slovin didapatkan sebanyak 93 rekam medis. Hasil dari penelitian ini terhadap kelengkapan identitas pasien, kelengkapan autentifikasi rekam medis rawat inap, kelengkapan laporan penting dan kelengkapan pencatatan yang benar menjelaskan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis

tersebut dilihat dari aspek tersebut cukup baik yaitu 56,2 %. Dan ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap yaitu sebanyak 43,8 %, disebabkan oleh faktor motivasi, faktor petugas, faktor alat, faktor prosedural, dan faktor Mesin.

TOPIK:

Tujuan Khusus 1 :

Pengalaman, Kedisiplinan, Pendidikan, Pelatihan

Tujuan Khusus 2 :

SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN

Hasil dari uraian dan pembahasan dari penelitian tentang analisis kelengkapan pengisian dokumen RM rawat inap 24 jam setelah pelayanan kesehatan di UPT RSUD Cikalong Wetan mendapat kesimpulan sebagai berikut: hasil dari identifikasi dari kelengkapan pengisian rekam medis sebanyak 56,2 % dan ketidaklengkapan pengisian rekam medis sebanyak 43,8 %. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian yaitu faktor petugas, faktor prosedural, faktor alat, faktor mesin, dan faktor motivasi. Faktor petugas, dokter tidak segera menandatangani berkas rekam medis rawat inap disebabkan kurangnya tingkat kedisiplinan dan kesadaran dokter untuk mengisi rekam medis. Faktor prosedural, kegiatan monitoring terhadap ketidaklengkapan pengisian rekam medis kurang efektif dan belum ada evaluasi SPO pengisian berkas rekam medis rawat inap. Faktor alat, tidak ada data ketidaklengkapan rekam medis rawat inap di setiap ruang rawat inap. Unsur mesin, lembar checklist penilaian kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap belum spesifik. Faktor motivasi, tidak ada sanksi yang tegas terkait ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap dan tidak adanya pendorong semangat bekerja seperti adanya penghargaan atau hadiah atau

hanya sebatas pujian kepada petugas, Setelah dilihat secara keseluruhan dari kelengkapan identifikasi, kelengkapan pencatatan, kelengkapan pelaporan dari autentifikasi, rekam medis rawat inap di UPT RSUD Cikalong Wetan cukup baik dan harus dimaksimalkan. Diharapkan untuk menambah sarana dan prasarana yang belum memadai agar dapat memudahkan petugas dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik, Diharapkan kepada dokter dan petugas yang bertanggung jawab untuk memperhatikan pengisian pada lembar rawat inap agar mudah di baca oleh petugas yang lain.

ARTIKEL [4]

JUDUL Analisis Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Rumah Sakit MKI 19.1 Versi KARS 2012 Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan Tahun 2018

ABSTRAK Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, jalan dan gawat darurat. Salah satu meningkatkan mutu pelayanan dirumah sakit bisa dilihat dari kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketidaklengkapan dokumen rekam medis menurut standar akreditasi KARS versi 2012 pada MKI 19.1 di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 dengan menggunakan teknik metode random sampling dimana populasi dipilih secara acak sebagai sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 440 berkas rekam medis pasien pulang, dan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini 81 berkas rekam medis pasien pulang dengan kelengkapan 66,67% pada fomulir dokumen pemeriksaan dan fomulir ketidaklengkapan 69,14% pada identifikasi pasien. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketidaklengkapan dokumen rekam medis pasien pulang yang tidak memenuhi standar MKI 19.1 terdapat pada fomulir mengidentifikasi pasien dan saran dalam penelitian ini agar petugas lebih meningkatkan evaluasi pada bagian monitoring dan assembling untuk melengkapi ketidaklengkapan dokumen rekam medis pada pasien pulang. Meningkatkan evaluasi pada bagian assembling untuk melengkapi ketidaklengkapan dokumen rekam medis pada pasien pulang. Memberi sanksi apabila petugas belum lengkap mengisi dokumen rekam medis pasien pulang. Memberi Reward kepada petugas yang sudah melengkapi pengisian dokumen rekam medis dengan tepat waktu.

TOPIK : Tujuan Khusus 1 :
Pelatihan, Pendidikan, Komunikasi

Tujuan Khusus 2 :
SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan Tahun 2018” maka penulis menyimpulkan bahwasannya ketidaklengkapan dokumen rekam medis yang tidak sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit MKI 19.1 pada KARS Versi 2012 dari 81 pada berkas rekam medis pasien pulang terdapat pada Identifikasi Pasien dengan jumlah 69,14%

JUDUL	Analisis Penyebab Ketidاكلengkapan Pengisian Informed Consent Di RSUD dr. ABDOER RAHEM SITUBONDO
ABSTRAK	<p>Ketidاكلengkapan pengisian informed consent kasus bedah umum pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo terjadi kenaikan setiap bulannya pada trimester I tahun 2019, kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 74% dari sebelumnya 64% pada bulan Februari. Berdasarkan aturan Menteri Kesehatan RINo. 129 Tahun 2008, standar minimal pengisian informed consent yaitu 100%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab ketidاكلengkapan pengisian informed consent kasus bedah umum pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr Abdoer Rahem Situbondo menggunakan teori kinerja Simamora. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner, dokumentasi, CARL (Capability, Accessibility, Readiness, Leverage) dan brainstorming. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2020. Data yang diambil adalah formulir informed consent kasus bedah umum pasien rawat inap yang telah dikembalikan ke unit rekam medis. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu tidak pernah dilakukan evaluasi ketidاكلengkapan pengisian informed consent, tidak terdapat penghargaan yang diberikan terhadap kinerja pengisian informed consent, tidak pernah diadakan pembelajaran seperti seminar atau pelatihan mengenai pengisian informed consent.</p>

TOPIK:	Tujuan Khusus 1 : Pengalaman,Kedisiplinan,Pendidikan,Pelatihan Tujuan Khusus 2 : SPO (Standar Prosedur Operasional)
--------	--

SIMPULAN	<p>a. Masalah yang timbul dari faktor individu menyatakan bahwa petugas kurang teliti dalam mengecek kelengkapan informed consent, tidak terdapat daftar ceklist ketidklengkapan pengisian informed consent.</p> <p>b. Masalah yang timbul dari faktor psikolog menyatakan bahwa tidak pernah diadakan pembelajaran seperti seminar ataupun pelatihan mengenai pengisian informed consent, tidak pernah dilakukan pengecekan ulang kelengkapan informed consent di unit rekam medis, tidak pernah dilakukan evaluasi ketidklengkapan pengisian informed consent.</p> <p>c. Masalah yang timbul dari faktor organisasi menyatakan bahwa tidak dilakukan penilaian khusus kinerja mengenai pengisian informed consent, tidak terdapat penghargaan yang diberikan terhadap kinerja pengisian informed consent, tidak terdapat deskripsi pekerjaan.</p> <p>d. Hasil prioritas CARL menghasilkan beberapa faktor penyebab ketidklengkapan pengisian informed consent di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo yaitu tidak pernah dilakukan evaluasi ketidklengkapan pengisian informed consent, tidak dilakukan penilaian khusus kinerja mengenai pengisian informed consent, tidak pernah diadakan pembelajaran seperti seminar atau pelatihan mengenai pengisian informed consent.</p> <p>e. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi penyebab ketidklengkapan pengisian informed consent di RSUD dr. Abdoer rahem Situbondo yaitu melakukan</p>
----------	---

evaluasi ketidaklengkapan pengisian informed consent, melakukan pengecekan secara berkala, diperlukan staff rekam medis sebagai verifikator internal ruangan, pemberian reward dan punishment, melakukan penilaian kinerja, memfasilitasi tenaga medis untuk mengikuti pelatihan tentang pengisian informed consent, resosialisasi secara berkala oleh kepala rekam medis.

ARTIKEL [6]

JUDUL Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian *Resume* Medis Guna Penunjang Akreditasi Di RS BHAYANGKARA LUMAJANG

ABSTRAK Sesuai dengan standar minimal pelayanan Rumah Sakit, kelengkapan pengisian berkas rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan harus mencapai 100%, termasuk pada kelengkapan pengisian form resume medisnya. Berdasarkan studi pendahuluan di RS Bhayangkara Lumajang, didapatkan bahwa terdapat salah satu standar MIRM yang belum terpenuhi adalah MIRM 13.4 mengenai kelengkapan. Peneliti mengecek kelengkapan resume medis dengan mengambil 265 sampel pada triwulan I 2019 di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang didapatkan bahwa kelengkapan form resume medis rata-rata sebesar 39% dan ketidaklengkapan sebesar 61%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis guna penunjang akreditasi di RS Bhayangkara Lumajang dengan mengidentifikasi perilaku petugas berdasarkan faktor individu, organisasi dan psikologis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan

dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa penyebab masalah adalah belum ada arahan dari pihak manajemen terkait ketidaklengkapan resume medis, beban kerja yang diberikan banyak, tidak terdapat imbalan/sanksi, keterbatasan waktu, dokter tamu, dari permasalahan tersebut didapatkan solusi yaitu pemantauan follow up (Bidang khusus mengevaluasi kelengkapan) dan pengarahan dari karumkit kepada dokter, pembagian jobdecs antara perawat dan dokter, pembuatan SK tentang imbalan/sanksi, harus punya dokter sendiri.

TOPIK :

Tujuan Khusus 1 :

Pengalaman, Kedisiplinan, Pendidikan, Pelatihan

Tujuan Khusus 2 :

SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN

a. Kelengkapan resume medis tertinggi berdasarkan review identifikasi yaitu mencapai 65,77% sedangkan berdasarkan review otentifikasi hanya mencapai 37,23%.

b. Penyebab ketidaklengkapan resume medis pada faktor individu adalah dokter merupakan dokter tamu, keterbatasan waktu responden, dan beban kerja serta kejenuhan responden.

c. Penyebab ketidaklengkapan resume medis pada faktor organisasi adalah belum optimalnya arahan serta tidak ada imbalan/sanksi.

d. Penyebab ketidaklengkapan resume medis pada faktor psikologis adalah perbedaan persepsi cara pengisian dan waktu melengkapi, kurang disiplinnya petugas, belum ada imbalan/sanksi. Faktor imbalan menyebabkan ketidaklengkapan pengisian resume medis karena di RS Bhayangkara Lumajang tidak terdapat imbalan untuk dokter sebagai acuan ataupun sanksi petugas.

e. Solusi dari penyebab masalah adalah pemantauan follow up (Bidang khusus mengevaluasi kelengkapan), pembagian jobdecs antara perawat dan dokter, pengarahan dari karumkit kepada dokter, harus punya dokter sendiri.

ARTIKEL [7]

JUDUL Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Kariadi Semarang

ABSTRAK Data kelengkapan berkas rekam medis pada bulan Desember 2018, Januari 2019 dan Februari 2019 belum 100% lengkap. Hal tersebut belum memenuhi Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis akan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang petugas PJRM. Objek penelitian adalah sampel berkas rekam medis rawat inap tanggal 25-28 Februari 2019 berdasar rumus slovin sebanyak 86 berkas. Hasil penelitian terhadap kelengkapan identitas pasien, kelengkapan laporan penting, kelengkapan autentifikasi berkas rekam medis rawat inap dan kelengkapan pencatatan yang benar menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis dilihat dari ke empat aspek tersebut cukup tinggi. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medik rawat inap disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor petugas

	(man), faktor prosedural (method), faktor alat (material), faktor machines dan faktor motivation.
TOPIK :	Tujuan Khusus 1 : Pengalaman,Kedisiplinan,Pendidikan,Pelatihan Tujuan Khusus 2 : SOP (Standar Prosedur Operasional)
SIMPULAN	Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dari penelitian tentang analisis ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap 24 jam setelah pelayanan di RSUP Dr. Kariadi Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Unsur man, dokter tidak segera menandatangani berkas rekam medis rawat inap disebabkan kurangnya tingkat kedisiplinan dan kesadaran dokter untuk mengisi berkas rekam medis. Unsur method, kegiatan monitoring terhadap ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis kurang efektif dan belum ada evaluasi SPO pengisian berkas rekam medis rawat inap. Unsur material, tidak ada data ketidaklengkapan berkas rekam medis rawat inap di setiap ruang rawat inap. Unsur machine, lembar checklist penilaian kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap belum spesifik. Unsur motivation, tidak ada sanksi yang tegas terkait ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap dan tidak adanya pendorong semangat bekerja seperti adanya penghargaan atau hadiah atau hanya sebatas pujian kepada petugas.
ARTIKEL [8]	
JUDUL	Tinjauan Ketidaklengkapan Penulisan Resume Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Mitra Medikat Tahun 2019
ABSTRAK	Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di instalasi rekam medis RSU Mitra Medika dari data angka ketidaklengkapan pengisian catatan medis (KLPCM),

ditemukan bahwa dari seluruh berkas rekam medis pasien pulang dari rumah sakit pada tahun 2018, yaitu terdapat 13279 berkas terdapat ketidaklengkapan pengisian sebanyak 7,66% (1017) berkas, dimana salah satu diantaranya adalah ketidaklengkapan pengisian resume medis. medis, terdapat ketidaklengkapan pengisian identitas pasien sebanyak 5 formulir (16,6%), anamnese 4 (13,3%), pemeriksaan fisik 2 (6,6%), diagnosa 1 (6,6%), pemeriksaan penunjang 4 (13,3%) dan tindakan medis sebanyak 2 formulir (6,6%). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh formulir resume medis rawat inap di RSUD Mitra Medika pada bulan April 2019 sebanyak 500 formulir. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah 25 % dari jumlah populasi yakni 50 formulir resumemedis. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 formulir resume medis. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi.

TOPIK : Tujuan Khusus 1 :
Pelatihan, Pendidikan, Komunikasi

Tujuan Khusus 2 :
SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa Untuk Standar Prosedur Operasional analisa ketidaklengkapan rekam medis rawat inap sudah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk analisa identifikasi pasien yang dianalisa hanya nomor rekam medis saja. Analisa ketidaklengkapan resume medis dilihat dari 8 item, yaitu: identitas, anamnese, diagnosa, hasil pemeriksaan fisik,

pemeriksaan penunjang, pengobatan, tindakan dan TTD dokter

ARTIKEL [9]

JUDUL	Identifikasi Kelengkapan Rekam Medis Pasien <i>Hyperplasia Of Prostate</i> Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul
--------------	---

ABSTRAK	<p>Latar Belakang : di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul masih sering ditemukan kekurangan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Tujuan : Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kelengkapan dokumen pengisian dan menghitung jumlah kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap pasien kasus hyperplasia of prostate pada tahun 2017 di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Metode : Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang dokter spesialis urologi, 2 orang petugas rekam medis dan 1 orang kepala bagian rekam medis. Obyek penelitian ini yaitu berkas rekam medis pasien hyperplasia of prostate yang berjumlah 263 berkas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil : Rekapitulasi kelengkapan pada identitas pasien untuk nomor rekam medis sebesar 100% dan nama pasien sebesar 100%. Pada laporan penting kelengkapan paling tinggi pada item tanggal masuk dan tanggal keluar sebesar 100% dan paling rendah pada item saran sebesar 2,29%. Pada autentifikasi kelengkapan pada nama dokter/perawat sebesar 97,71% dan tanda tangan sebesar 100%. Review pencatatan penting dan pendokumentasian yang benar sebesar 98,86%, nilai ketidaklengkapan DMR sebesar</p>
----------------	---

93,91% dan nilai ketidaklengkapan IMR sebesar 98,47%.

Kesimpulan : Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis adalah karena keterbatasan waktu dan ketidakdisiplinan petugas.

TOPIK : Tujuan Khusus 1 :
Kedisiplinan, Jumlah Petugas, Pengetahuan

Tujuan Khusus 2 :
SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN Berdasarkan hasil analisa review data pada berkas rekam medis pasien hyperplasia of prostate di RS PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2017 maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis pasien hyperplasia of prostate di RS PKU Muhammadiyah Bantul secara keseluruhan adalah 75%, masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh Depkes RI sebesar 100%.
 2. Nilai IMR sebesar 98,47% dan nilai DMR sebesar 93,91 %, semakin tinggi nilai IMR dan nilai DMR suatu rumah sakit maka semakin serius masalah yang dimiliki oleh rumah sakit tersebut.
 3. Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan dalam pengisian berkas rekam medis adalah dikarenakan keterbatasan waktu dan ketidakdisiplinan petugas, baik itu dokter, perawat, dan petugas rekam medis.
-

ARTIKEL [10]

JUDUL Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Informed Consent Pasien Bedah Di Rumah Sakit Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang

ABSTRAK Salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) rekam medis adalah kelengkapan pengisian lembar

informed consent sebesar 100%. Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit Tk.III dr.Reksodiwiryio Padang ditemukan bahwa dari 20 lembar informed consent rata-rata angka ketidaklengkapan pengisian lembar informed consent sebesar 29%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kelengkapan dan penyebab ketidaklengkapan pengisian lembar Informed consent pasien bedah di Rumah Sakit Tingkat III. dr.Reksodiwiryio Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (mixed methods research) dengan desain sequential explanatory yang dilaksanakan di Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryio Padang pada bulan Maret sampai dengan Juli 2017. Pada penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling, jumlah sampel 67, dan analisis yang digunakan deskriptif. Sedangkan penelitian kualitatif teknik penentuan informan yang digunakan secara purposive sampling, jumlah informan 15 orang, dan analisis yang digunakan tehnik analisis isi. Hasil penelitian kuantitatif diperoleh rata-rata angka kelengkapan informed consent diperoleh 66,3%. Hasil Penelitian kualitatif diperoleh input penyelenggaraan sistem pelayanan rekam medis belum optimal dan proses dalam pelaksanaan rekam medis belum terlaksana dengan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah angka kelengkapan pengisian lembar Informed Consent rekam medis belum mencapai SPM rekam medis di rumah sakit. Hal ini disebabkan karena penyelenggaraan sistem pelayanan rekam medis belum optimal.

TOPIK : Tujuan Khusus 1 :
Pengalaman, Pengetahuan, Pendidikan

Tujuan Khusus 2 :
SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN	<p>Kelengkapan pengisian lembar Informed Consent, diperoleh sebesar 66,3%. Artinya, angka kelengkapan pengisian lembar Informed Consent rekam medis belum mencapai standar pelayanan minimal rekam medis di rumah sakit yakni sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas rekam medis (Man) secara kuantitas masih kurang, pengembangan sumber daya manusia/tenaga berupa pelatihan belum pernah dilakukan, serta sistem reward dan punishment tidak ada. 2. SOP penyelenggaraan rekam medis tersedia di instalasi rekam medis, namun belum disosialisasikan kepada semua petugas rekam medis dan tenaga medis yang ada sehingga penyelenggaraannya belum sepenuhnya sesuai dengan SOP. 3. Kendala proses pencatatan sering terjadi lupa dalam pengisian lembar informed consent. 4. Analisis isi rekam medis dalam penyelenggaraan sistem pelayanan rekam medis Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryo belum optimal.
-----------------	---

ARTIKEL [11]

JUDUL	Analisa Kelengkapan Informed Consent Tindakan Operasi Di Rumah Sakit Sensani Pekanbaru
ABSTRAK	Informed consent adalah persetujuan yang diberikan pasien kepada dokter setelah diberi penjelasan. Peneliti menemukan masih banyak formulir informed consent yang tidak lengkap. Tujuan penelitian mengetahui Analisa Kelengkapan Informed Consent Tindakan Operasi di

Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods), desain penelitian Sequential Explanatory. Populasi seluruh rekam medis pasien tindakan operasi tahun 2017 berjumlah 2892 dan jumlah sampel 97 rekam medis. Teknik pengambilan sampel Quota Sampling, informan berjumlah 3 orang dengan observasi dan wawancara. Tehnik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian kelengkapan ketepatan pengisian informed consent belum mencapai 100%, Kebijakan kelengkapan Informed Consent belum ada, SOP sudah ada, sudah ada Sumber daya manusia melakukan analisa kelengkapan berlatar belakang DIII rekam medis, faktor penyebabnya kurang kesadaran petugas bertanggung jawab dalam pengisian, tidak ada keluarga pasien menjadi saksi, upaya dilakukan petugas rekam medis mengembalikan rekam medis ke ruang rawatan. Saran harus ada kebijakan, monitoring dan evaluasi untuk kelengkapan pengisian rekam medis secara keseluruhan termasuk Informed Consent sehingga mencapai 100%.

TOPIK :

Tujuan Khusus 1 :

Pengalaman,Kedisiplinan,Pendidikan,Pelatihan

Tujuan Khusus 2 :

SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN

Kelengkapan ketepatan pengisian informed consent di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru belum mencapai 100%. Kebijakan kelengkapan Informed Consent belum ada sedangkan SOP untuk pengisian sudah ada dan sudah disosialisasikan karena masih kurangnya kesadaran dari beberapa petugas yang bertanggung jawab dalam pengisian dan tidak adanya keluarga pasien yang menjadi saksi keluarga. Sumber daya manusia yang melakukan

analisa kelengkapan ada setelah dilaksanakannya akreditasi dan berlatar belakang DIII rekam medis. Upaya yang dilakukan adalah mengembalikan rekam medis ke ruang rawatan agar di lengkapi oleh petugas yang bertanggung jawab, perlu adanya monitoring dan evaluasi, memberikan pengarahan, pengetahuan kepada petugas rekam medis, perawat, dokter dan perlu adanya kebijakan tentang arti penting kelengkapan pengisian rekam medis.

ARTIKEL [12]

JUDUL	Analysis Of Standard Operational Procedures Implementation on medical records completion at stella maris hospital in makassar, Indonesia
--------------	--

ABSTRAK	<p>Objective: This study aimed to determine the description of the implementation of the Standard Operational Procedure (SOP) regarding the completeness of the medical records filling of inpatients installation unit at Stella Maris Hospital in Makassar. Methods: The research method was a quantitative method, which was a descriptive observation. It was conducted by observing, distributing questionnaires and interviewing respondents. The sample consisted of 52 doctors who worked in Stella Hospital and were categorized by age, sex, education and the length of the working period. Results: The results of the study showed that the perception of the respondents regarding the standard operating procedures provided and implemented had not been classified as decent. Respondents who had decent perceptions were only 9 respondents (17.3%) while those with poor perceptions were 43 respondents (82.7%). Conclusion: The implementation of the Standard Operating Procedure</p>
----------------	---

(SOP) toward completing the filling of medical records at Stella Maris Hospital is still categorized as not yet maximally implemented.

TOPIK :

Tujuan Khusus 1 :

Discipline, Education, knowledge

Tujuan Khusus 2 :

SPO (Standar Prosedur Operasional)

SIMPULAN

Overall, it can be concluded that the analysis of the perception of employees on Standard Operating Procedure (SOP) provided and implemented has not been classified as decent perception found in 9 respondents (17.3%) while those with deficient perceptions good as many as 43 respondents (82.7%). It is recommended to the Hospital Management to make penalties for health workers who disobey to the SOP regarding the completing the medical records, penalties can be in the form of reprimand (verbally), or in writing. Moreover, the hospital should set appropriate methods on SOP implementation to medical records practitioners, such as giving Standard Operating Procedure (SOP) counseling regularly and providing the authority as the guidance for Standard Operating Procedure (SOP) problem-solving.

Lampiran 3 Studi literature review

Google Cendekia Faktor OR Penyebab AND Ketidaklengkapan OR Analisis Ketidaklengkapan

Artikel Sekitar 3.390 hasil (0,04 dk)

Mungkin maksud Anda adalah: [Faktor OR Penyebab DAN Ketidaklengkapan OR Analisis Ketidaklengkapan AND Dokumen Rekam Medis Rawat Inap OR Data Rekam Medis Pasien Rawat Inap AND Rumah Sakit OR Fasyankes](#)

Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap [PDF] sinergis.org
 RSUP Dr. Kariadi Semarang
 S.J. Swari, G. Aliansyah, R.A. Wijayanti, ... - ARTERI: Jurnal Ilmu, ... 2019 - arteri.sinergis.org
 ... Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medik rawat inap ... faktor yaitu faktor petugas (man), faktor prosedural (method), ... penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medik ...
 ☆ Simpan 00 Kutip Dirujuk 55 kali Artikel terkait 7 versi

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap [PDF] sjik.org
 D. Riyantika - Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2018 - sjik.org
 ... pasien di poli atau sudah ditunggu di rumah sakit lain. Alasan lain penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis ... dengan dokter didapat hasil bahwa ketidaklengkapan pengisian ...
 ☆ Simpan 00 Kutip Dirujuk 24 kali Artikel terkait 6 versi

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia [PDF] aptirmik.or.id
 M.K. Wirajaya, N. Nuraini - Jurnal Manajemen Informasi, ... 2019 - jmi.aptirmik.or.id
 ... untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan rekam medis pasien rawat inap rumah sakit di Indonesia dan ... dokumen rekam medis pada rumah sakit di Indonesia. ...
 ☆ Simpan 00 Kutip Dirujuk 75 kali Artikel terkait 3 versi

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Bukti pencarian *Google Scholar*

ScienceDirect Journals & Books Latifah joyo pranoto LP

Find articles with these terms
 Factor AND Incomplete AND Medical Record OR Health Record AND I

Year: 2017-2022 X
 Advanced search

78,797 results sorted by relevance | date

Refine by:
 Years
 2022 (17,987)
 2021 (16,365)
 2020 (13,451)
 Show more

Article type
 Review articles (78,797)

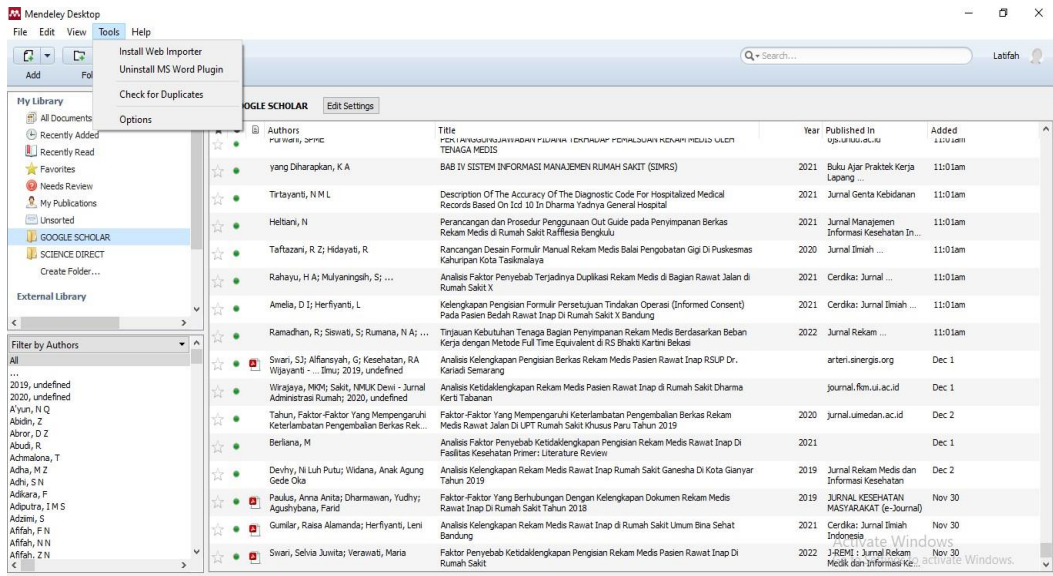
Download selected articles Export

Review article

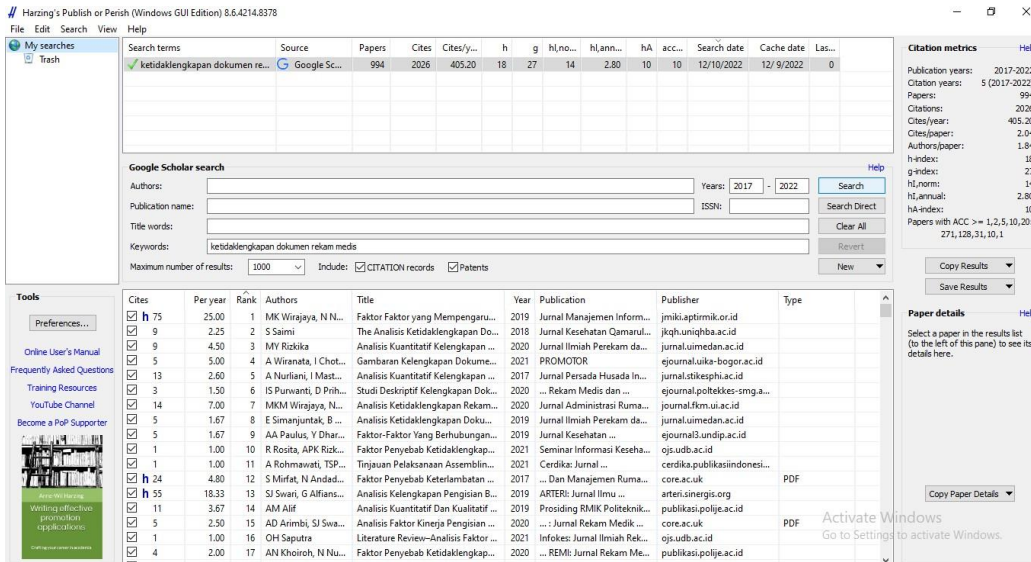
- The Use of Electronic Health Records to Study Drug-Induced Hypersensitivity Reactions from 2000 to 2021: A Systematic Review
 Immunology and Allergy Clinics of North America, 31 March 2022, ...
 Fatima Bassir, Sheril Varghese, ... Li Zhou
 Export
- Effects of continuous care on health outcomes in patients with stoma: A systematic review and meta-analysis
 Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing, 25 December 2021, ...
 Yanfei Jin, Xu Tian, ... Honghong Wang
 View PDF Abstract Export

Activate Windows FEEDBACK

Bukti pencarian *ScienceDirect*



Bukti Seleksi Studi menggunakan Aplikasi Publish Or Perish



Bukti Seleksi Studi menggunakan Aplikasi Mendeley

Lampiran 4 Jurnal yang digunakan

J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan
E-ISSN: 2721-866X
Vol. 2 No. 1 Desember 2020

**FAKTOR PENYEBAB KETIDAKLENGKAPAN REKAM MEDIS RAWAT INAP
DI RSUD Dr. SAIFUL ANWAR MALANG**

Ana Nafidatul Khoiroh¹, Novita Nuraini², Maya Weka Santi³

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3}
e-mail: ananafidaa@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan. Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat digunakan sebagai referensi pelayanan kesehatan, dasar hukum, menunjang informasi untuk meningkatkan kualitas medis, riset medis dan dijadikan dasar untuk menilai kinerja rumah sakit. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen, wawancara dan observasi. Studi dokumen dilakukan pada 100 dokumen rekam medis rawat inap yang belum dilakukan assembling, sedangkan wawancara dilakukan kepada petugas rekam medis IRNA 2 untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan dokumen rekam medis. Observasi dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara. Hasil analisis pada 100 berkas rekam medis rawat inap didapatkan bahwa jumlah rekam medis yang tidak lengkap adalah 79%, dengan persentase ketidaklengkapan yang paling banyak pada tanggungjawab dokter yang meliputi resume medis, lembar casemix, dan laporan operasi. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa faktor penyebab utama ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap bangsal bedah adalah dari kesadaran dan kedisiplinan dokter dalam mengisi dokumen rekam medis. Sebagai solusi untuk meningkatkan kelengkapan pengisian rekam medis yaitu dengan memacu motivasi dan meningkatkan kedisiplinan dokter dalam pengisian dokumen rekam medis dengan memberikan reward dan punishment dan melakukan perbaikan SOP Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap.

Kata Kunci: ketidaklengkapan, dokumen rekam medis, rawat inap

Faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan
Vol. 7, No. 1, May 2018, pp. 69-73

ISSN : 2252-3847 (Print), 2614-350X (Online)

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidakeengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap

Desy Riyantika¹

¹ STIKes Surya Mitra Husada Kediri
Email : desyriyantika28@gmail.com

Received 21 April 2018; Accepted 8 May 2018; Published 15 May 2018

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian lembar resume medis pasien rawat inap. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek pada penelitian ini terdiri dari dokter, perawat dan petugas rekam medis. Dari hasil kelima jurnal menyatakan bahwa kesibukan dokter dan kurangnya sarana prasarana pendukung di rumah sakit yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian resume medis.

Kata Kunci: Faktor ketidaklengkapan, resume medis.

Copyright © 2018 STIKes Surya Mitra Husada



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Analisis faktor–faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian lembar resume medis pasien rawat inap

Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Rawat Inap di UPT RSUD Cicalong Wetan

Anna Anggraeni, Ike Herlina
Program studi rekam medis, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia
Email : Aangraeni@piksi.ac.id, herlina@piksi.ac.id

Abstrak

Salah satu tolak ukur untuk menunjang efektivitas pelayanan di UPT RSUD Cicalong Wetan adalah data informasi rekam medis yang baik dan lengkap berdasarkan Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelengkapan pengisian dokumen rekam medis dan faktor-faktor ketidaklengkapan dari pengisian dokumen rekam medis tersebut. Penelitian ini adalah penelitian secara kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 orang petugas PJRM. Objek penelitian adalah sampel dari rekam medis pasien rawat inap di UPT RSUD Cicalong wetan pada bulan April - Juni tahun 2021 berdasarkan rumus Slovin didapatkan sebanyak 93 rekam medis. Hasil dari penelitian ini terhadap kelengkapan identitas pasien, kelengkapan autentifikasi rekam medis rawat inap, kelengkapan laporan penting dan kelengkapan pencatatan yang benar menjelaskan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis tersebut dilihat dari aspek tersebut cukup baik yaitu 56,2 %. Dan ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap yaitu sebanyak 43,8 %, disebabkan oleh faktor motivasi, faktor petugas, faktor alat, faktor prosedural, dan faktor Mesin.

Kata Kunci : Kelengkapan rekam medis, Rawat inap, Mutu pelayanan

Abstract

Analisis kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di UPT RSUD Cicalong wetan

ANALISIS KETIDAKLENGKAPAN DOKUMEN REKAM MEDIS MENURUT STANDAR AKREDITASI RUMAH SAKIT MKI 19.1 VERSI KARS 2012 DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA (RSU IPI) MEDAN TAHUN 2018

¹Esraida: ¹Bintang Napitupulu

¹Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan; ²Alumni APIKES Imelda

E-mail: esraida.berjusi@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, jalan dan gawat darurat. Salah satu meningkatkan mutu pelayanan dirumah sakit bisa dilihat dari kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketidaklengkapan dokumen rekam medis menurut standar akreditasi KARS versi 2012 pada MKI 19.1 di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 dengan menggunakan teknik metode random sampling dimana populasi dipilih secara acak sebagai sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 440 berkas rekam medis pasien pulang, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini 81 berkas rekam medis pasien pulang dengan kelengkapan 66,67% pada formulir dokumen pemeriksaan dan formulir ketidaklengkapan 69,14% pada identifikasi pasien. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketidaklengkapan dokumen rekam medis pasien pulang yang tidak memenuhi standar MKI 19.1 terdapat pada formulir mengidentifikasi pasien dan saran dalam penelitian ini agar petugas lebih meningkatkan evaluasi pada bagian monitoring dan assembling untuk melengkapi ketidaklengkapan dokumen rekam

Analisis ketidaklengkapan dokumen rekam medis menurut standar akreditasi rumah sakit MKI 19.1 versi kars 2012 di rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan tahun 2018

**ANALISIS PENYEBAB KETIDAKLENGKAPAN PENGISIAN INFORMED
CONSENT DI RSUD dr. ABDOER RAHEM SITUBONDO**

Irene AnjarPratiwi¹, Efri Tri Ardianto², Atma Deharja³, Indah Muflihatin⁴
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3,4}
¹e-mail: ireneanjar@gmail.com

Abstrak

Ketidakelempangan pengisian *informed consent* kasus bedah umum pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo terjadi kenaikan setiap bulannya pada trimester I tahun 2019, kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 74% dari sebelumnya 64% pada bulan Februari. Berdasarkan aturan Menteri Kesehatan RI No. 129 Tahun 2008, standar minimal pengisian *informed consent* yaitu 100%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab ketidakelempangan pengisian *informed consent* kasus bedah umum pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo menggunakan teori kinerja Simamora. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner, dokumentasi. CARL (Capability, Accessibility, Readiness, Leverage) dan *brainstorming*. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2020. Data yang diambil adalah formulir *informed consent* kasus bedah umum pasien rawat inap yang telah dikembalikan ke unit rekam medis. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu tidak pernah dilakukan evaluasi ketidakelempangan pengisian *informed consent*, tidak terdapat penghargaan yang diberikan terhadap kinerja pengisian *informed consent*, tidak pernah diadakan pembelajaran seperti seminar atau pelatihan mengenai pengisian *informed consent*.

Keywords: ketidakelempangan *informed consent*, teori kinerja Simamora, CARL, *brainstorming*.

Abstract

The incompleteness of *informed consent* in general surgery cases inpatients at dr. Abdoer Rahem Situbondo hospital has an increase every month in the first trimester of 2019. The highest increase occurred in March, which was 74% from the previous 64% in February. Based on the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 129 of 2008, the minimum standard for filling out *informed consent* is 100%. The purpose of this research was to analyze the factors causing the incomplete filling of *informed consent* in inpatient general surgery cases at Dr. Abdoer Rahem Situbondo using Simamora's performance theory. The type of this

Analisis penyebab ketidakelempangan pengisian *informed consent* di RSUD.dr Abdoer Rahem Situbondo

**FAKTOR PENYEBAB KETIDAKLENGKAPAN PENGISIAN RESUME MEDIS
GUNA PENUNJANG AKREDITASI DI RS BHAYANGKARA LUMAJANG**

Melati Ayu Pratiwi¹, Rossalina Adi Wijayanti², Efri Tri Ardianto³, Ervina Rachmawati⁴
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3,4}
¹e-mail: melatayupratiwi@gmail.com

Abstract

Following the minimum standard of hospital service, the completeness of medical record 24 hours after needs to reach 100%, including the completeness of filling the medical resume form. Based on preliminary studies at Bhayangkara Lumajang Hospital, it was found that one of the unfulfilled standards of MIRM was MIRM 13.4, which is about completion. The researcher checked the completeness of the medical resume by taking 265 samples in the first quarter of 2019 at Bhayangkara Hospital Lumajang. It was obtained that the average completeness of medical resume form as much as 39% and for incompleteness as much as 54.3%. The purpose of this study is to determine the factors that cause the incompleteness of medical resume by identifying personnel behaviour based on individual, organizational and psychological factors. This study supported the accreditation process at Bhayangkara Hospital in Lumajang. This type of research is qualitative research. The data collection techniques used are interviews, questionnaires, checklists and documentation. The result showed the cause of medical resume incompleteness were as follows: there was no supervision from management about medical resume incompleteness; too much workload; there was no reward or punishment; limited time; external doctor. Some recommendation to fix the cause is as follows: socialization and follow up from the hospital manager to doctors about medical resume incompleteness; clear job description between nurse and doctor; the release of reward and punishment rule; the hospital need to recruit permanent doctor.

Keywords: Completeness, Incompleteness, Replenishment, Medical Resume.

Abstrak

Sesuai dengan standar minimal pelayanan Rumah Sakit, kelengkapan pengisian berkas rekam medis 24

Faktor penyebab ketidakelempangan pengisian resume medis guna penunjang akreditasi di RS Bhayangkara Lumajang

Analisa Kelengkapan Informed Consent Tindakan Operasi di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru

ANALISA KELENGKAPAN *INFORMED CONSENT* TINDAKAN OPERASI DI RUMAH SAKIT SANSANI PEKANBARU

Henny Maria Uifa
Program Studi DIII RMIK-STIKES Hang Tuah Pekanbaru
Jl. Mustafa Sari No.5, Tengkerang Sel., Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 2800
Hennyulfa84@gmail.com

Abstract

Informed consent is the consent given patients told a doctor after being received an explanation. Researchers find there are still many incomplete Informed consent form. The purpose of this research is to know the analysis of the completeness of informed consent of surgery at Sansani Hospital Pekanbaru. Research methods Mixed Methods, design research Sequential Explanatory, The population all medical record of patient of surgery in 2017 were 2892, sample 97 medical record. The technique of Sampling Quota sampling, informants amounted 3 people observation, interview techniques are quantitative, qualitative analysis. The results of accuracy completeness of the informed consent has not reached 100%. Completeness of the Informed Consent Policy there has been no while the SOP and already, there's been a human resources analysis completeness with the DIII record medical degrees, the cause factor is still less awareness of the responsible officer in charge, no patient's family as witnesses, medical record officer effort is made by restoring the medical record to the room treatments. Recommends that there should be a policy and need to have monitoring, evaluation for completeness of charging medical record overall including Informed Consent so that reaches 100%.

Keywords: *Completeness informed consent the act of operation, medical record, the hospital*

Abstrak

Informed consent adalah persetujuan yang diberikan pasien kepada dokter setelah diberi penjelasan. Peneliti menemukan masih banyak formulir informed consent yang tidak lengkap. Tujuan penelitian mengetahui Analisa Kelengkapan Informed Consent Tindakan Operasi di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Metode penelitian kombinasi (Mixed

Analisa kelengkapan *informed consent* tindakan operasi di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru

ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 1, No. 1, Nopember 2019, hlm. 50-56

Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang

Selvia Juwita Swari¹, Gamasiano Alfiansyah², Rossalina Adi Wijayanti³, Rowinda Dwi Kurniawati⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Rekam Medik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember
E-mail : ¹selvia@polije.ac.id, ²gamasiano.alfiansyah@polije.ac.id,
³rossa@polije.ac.id, ⁴rowinda19@gmail.com

ABSTRAK

Data kelengkapan berkas rekam medis pada bulan Desember 2018, Januari 2019 dan Februari 2019 belum 100% lengkap. Hal tersebut belum memenuhi Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit. Ketidakeengkapan pengisian berkas rekam medis akan mengakibatkan catatan yang termaut menjadi tidak sinkron serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan faktor penyebab ketidakeengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang petugas PJRM. Objek penelitian adalah sampel berkas rekam medis rawat inap tanggal 25-28 Februari 2019 berdasar rumus slovin sebanyak 86 berkas. Hasil penelitian terhadap kelengkapan identitas pasien, kelengkapan laporan penting, kelengkapan autentifikasi berkas rekam medis rawat inap dan kelengkapan pencatatan yang benar menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis dilihat dari ke empat aspek tersebut cukup tinggi. Ketidakeengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor petugas (man), faktor prosedural (method), faktor alat (material), faktor machines dan faktor motivation.

Kata kunci: *Kelengkapan, rekam medis, rawat inap*

ABSTRACT

The completeness of medical record file in December 2018, January 2019 and February 2019 is not complete, so it does not Fulfill the Minimum Standards of Hospital Services. The incomplete filling of medical record files will cause the records to be out of sync and the patient's previous health information difficult to identify. The purpose of the study

Analisis kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap RSUP Sr. Kariadi Semarang

TINJAUAN KETIDAKLENGKAPAN PENULISAN RESUME MEDIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA MEDIKATAHUN 2019

¹ Siti Agus Kartini; ² Hafiza Liddini

¹ Dosen Prodi D-III Perkam Dan Infokes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan; ² Alumni D-III Perkam Dan Infokes Imelda

E-mail: ¹ situguskartini1@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di instalasi rekam medis RSU Mitra Medika dari data angka ketidakeengkapan pengisian catatan medis (KLPCM), ditemukan bahwa dari seluruh berkas rekam medis pasien pulang dari rumah sakit pada tahun 2018, yaitu terdapat 13279 berkas terdapat ketidakeengkapan pengisian sebanyak 7,66% (1017) berkas, dimana salah satu diantaranya adalah ketidakeengkapan pengisian resume medis medis, terdapat ketidakeengkapan pengisian identitas pasien sebanyak 5 formulir (16,6%), anamnesis 4 (13,3%), pemeriksaan fisik 2 (6,6%), diagnosis 1 (6,6%), pemeriksaan penunjang 4 (13,3%) dan tindakan medis sebanyak 2 formulir (6,6%). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh formulir resume medis rawat inap di RSU Mitra Medika pada bulan April 2019 sebanyak 500 formulir. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah 25 % dari jumlah populasi yakni 50 formulir resume medis. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 formulir resume medis. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi.

Tinjauan ketidakeengkapan penulisan resume medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tahun 2019

Analisis Ketidakeengkapan Pengisian Lembar *Informed Consent* Pasien Bedah di Rumah Sakit Tk. III dr. Reksodiwiry Padang

Dewi Oktavia¹, Hardisman², Erkiadius³

¹Apikes Iris, ²Universitas Andalas

³dewioktavia8780@gmail.com

¹Erkiadius@yahoo.com, ²Hardisman@gmail.com

Abstract

One indicator of the minimum standards service medical record is the complete filling of an informed consent sheet of 100%. Based on the initial survey at the 3rd Level Hospital of Dr. Reksodiwiry Padang, it was found that from the 20 informed consent sheets, the average number of incomplete informed consent forms was 29%. The purpose of this study was to determine the number of completeness and causes of incomplete filling of surgical patients' informed consent sheets at the 3rd Level Hospital of Dr. Reksodiwiry Padang. This study is a mixed methods research with sequential explanatory design carried out at the 3rd Level Hospital of Dr. Reksodiwiry Padang in March to July 2017. In quantitative research, the sampling technique was simply random sampling, sample number 67, and the analysis used was descriptive. While the qualitative research technique for determining informants was used by purposive sampling, the number of informants was 15 people, and the analysis used content analysis techniques. The results of quantitative research obtained an average informed consent score of 66,3% optimal and the process in the implementation of the medical record has not been implemented properly. The conclusion of this study is the number of completeness in filling out the information sheet of the medical record has not reached the SPM medical record in the hospital. This is because the implementation of the medical record service system is not optimal.

Keywords: *Informed Consent, Hospital, Minimum Standards Service*

Analisis ketidakeengkapan pengisian lembar *informed consent* pasien bedah di Rumah Sakit Tk. III dr. Reksodiwiry Padang.

IDENTIFIKASI KELENGKAPAN REKAM MEDIS PASIEN *HYPERPLASIA OF PROSTATE* DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

Identification of medical recording of hyperplasia patients of prostate in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital

Nugraheni Dian Pratiwi^{1*}, Ahmad Ahid Mudayana¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

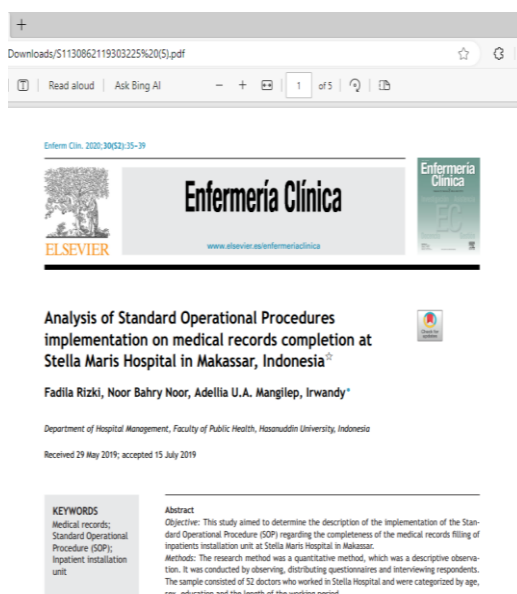
Email : nugrahendiamp@gmail.com*

Abstrak

Latar Belakang : di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul masih sering ditemukan kekurangan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. **Tujuan :** Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kelengkapan dokumen pengisian dan menghitung jumlah kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap pasien kasus *hyperplasia of prostate* pada tahun 2017 di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul. **Metode :** Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang dokter spesialis urologi, 2 orang petugas rekam medis dan 1 orang kepala bagian rekam medis. Obyek penelitian ini yaitu berkas rekam medis pasien *hyperplasia of prostate* yang berjumlah 263 berkas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. **Hasil :** Rekapitulasi kelengkapan pada identitas pasien untuk nomor rekam medis sebesar 100% dan nama pasien sebesar 100%. Pada laporan penting kelengkapan paling tinggi pada item tanggal masuk dan tanggal keluar sebesar 100% dan paling rendah pada item saran sebesar 2,29%. Pada autentifikasi kelengkapan pada nama dokter/perawat sebesar 97,71% dan tanda tangan sebesar 100%. Review pencatatan penting dan pendokumentasian yang benar sebesar 98,86%, nilai ketidakeleengkapan DMR sebesar 93,91% dan nilai ketidakeleengkapan IMR sebesar 98,47%. **Kesimpulan :** Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakeleengkapan pengisian berkas rekam medis adalah karena keterbatasan waktu dan ketidakeleengkapan petugas.

Kata Kunci : Rekam Medis, *Hyperplasia of Prostate*, Rumah Sakit.

Identifikasi kelengkapan rekam medis pasien hyperplasia of prostate di rumah sakit PKU muhammadiyah bantul



Analysis of standard operational procedurs mplementation on medical records completion at stella maris hospital in Makassar,Indonesia

Lampiran 5 Lembar Konsultasi

Halaman pertama lembar konsultasi KTI



YAYASAN WAHANA BHAIKI KARYA HUSADA
 INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
 RS dr. SOEPROEN
 PROGRAM STUDI D-III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
 Jalan Sadanco Supriadi nomor 22 Malang 65147 Telp. (0341) 351275 Fax. (0341) 351310
 Website: www.itsk.aspraoen.ac.id/ Email: rmk.aspraoen@khusada.com



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH
D-III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN

Nama : LATIFAH HANUM

NIM : 205014

Dosen Pembimbing : 1. Anis Ansyori, S.Psi., MMRS

2. Suwito, S.Kep., M.Kes

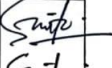
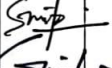
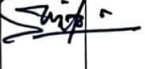
Judul Karya Tulis Ilmiah

Literatur Review : Faktor Penyebab Ketidakeengkapan Pengisian Dokumen Rekam

Medis Rawat Inap di Rumah Sakit

No	Materi Bimbingan	Tanggal	Paraf
1.	Konsul Judul	23/09/2022	
2.	Revisi BAB I	12/10/22	
3.	ACC BAB I	13/10/22	
4.	ACC BAB I - cari penulisan ke TI - jurnal di sinergikan. dgn judul - pembedaan Heterosi tentang jurnal	21.10.22	
5.	Revisi Bab II	14/10/22	
6.	Revisi BAB II	28/11/22	
7.	ACC BAB I dan 2 Dospem I	2/12/22	
8.	ACC BAB I dan 2 Dospem II	5/12/22	

Halaman kedua lembar konsultasi KTI

No	Materi Bimbingan	Tanggal	Paraf
9	Konsul Revisi Sempur (Daspem 2)	12/12/2022	
10	Konsul Semhas Bab 1,2,3	23/03/2023	
11	Acc BAB 1,2,3	10/07/2023	

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing

